

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003.

Dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Bangsa Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan dan sarana paling strategis bagi peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pembaruan

dan pengembangan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal, pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan dari semua pihak baik dari siswa sendiri, guru, orangtua dan sekolah.

Siswa dituntut dalam belajar agar dapat memahami materinya sendiri atau dalam artian harus bisa belajar sendiri, sehingga dalam hal ini mendorong orangtua untuk memberlakukan kebiasaan atau atur jadwal lebih teratur kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak mendapatkan Batasan-batasan misalnya waktu bermain lebih dibatasi, waktu istirahat dan waktu belajar yang harus teratur, sedangkan waktu belajar anak sekolah saat ini sudah termasuk sangat padat dari pagi hingga sore, sehingga waktu bermain kadang digunakan untuk istirahat atau hal yang lainnya. Oleh karena itu dari kebiasaan tersebut diharapkan sampai seseorang itu dewasa akan menjadikan orang yang tertata atau disiplin dalam waktu dan kebiasaan yang dapat membantu prestasi yang baik itu berawal dari proses yang tidaklah mudah.

Pendidikan yakni tempat ataupun wadah yang memiliki rencana dalam mencapai suatu target untuk mengembangkan keaktifan, keterampilan dan pengembangan potensi diri agar dapat digunakan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Setiap individu untuk mencapai sesuatu pasti memiliki tekad yang lebih untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang akan diraihnya. Untuk mencapai tekad yang kuat setiap individu pasti mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi dan memikirkan proses yang harus dikerjakan selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan menjadikan kebiasaan, baik kebiasaan yang berubah menjadi lebih baik maupun sebaliknya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa tentu tidak akan terlepas dari adanya factor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun factor eksternal. Factor internal terdiri dari kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Factor eksternal terdiri dari factor lingkungan keluarga, factor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹

Dari berbagai factor tersebut, peneliti memfokuskan pada factor yang berasal dari dalam diri setiap individu yaitu kebiasaan belajar. Karena kebiasaan belajar memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan dalam belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki factor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu kebiasaan belajar.²

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.³ Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan yang mendukung.

Kebiasaan belajar yang baik akan membawa siswa pada keberhasilan dalam belajarnya. Untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik siswa harus memiliki jadwal belajar dan dapat

¹ Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158.

² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017), 185.

melaksanakannya dengan disiplin, serta dengan cara atau metode yang cocok supaya mudah dalam memahami materi pelajaran. Dengan begtiti siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar karena dengan adanya kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah.

Peran guru disini sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Orang tua harus selalu memantau anaknya ketika belajar dirumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orangtua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh kepada anaknya maka akan berpengaruh juga pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalas-malasan saat belajar. Perhatian orangtua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anak. Selain itu, fasilitas yang disediakan dirumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat

individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimanacara mengikuti pelajaran di sekolah, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwasannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka keberhasilan belajar perlu diubah menjadi lebih baik. Karena kebiasaan belajar itu penting untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN NUSANTARA ISLAMIC SCHOOL”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

- Kebiasaan belajar yang belum efektif
- Peran orangtua dalam pembentukan kebiasaan belajar yang kurang maksimal
- Hasil belajar siswa yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memilih pada identifikasi permasalahan terkait dengan kebiasaan belajar yang belum efektif, peran orangtua dalam pembentukan kebiasaan belajar yang kurang maksimal,

hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga siswa masih kurang berminat dalam pembelajaran dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan kebiasaan belajar. Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, maka skripsi ini dibatasi pada: Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PAI siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PAI siswa.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

- Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kepada siswa supaya memperbaiki kebiasaan belajar yang dimiliki menjadi lebih baik sehingga dapat belajar lebih efektif dan hasil belajarnya meningkat.

- Bagi pendidik

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien.

- Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengingatkan siswa melakukan kebiasaan belajar di rumah agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar.